

KONTRIBUSI EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU, DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SUKAWATI

Ida Ayu Parwati, Anggan Suhandana, Nyoman Dantes
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (gede.parwati, anggan.suhandana, yoman.dantes)@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jumlah anggota populasi yang diteliti adalah 145 orang dan jumlah sampelnya adalah 30. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik angket dan tehnik observasi. Tehnik angket digunakan untuk menjaring data perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kompetensi pedagogiknya. Sedangkan data kinerja guru dijaring dengan menggunakan tehnik observasi. Tehnik observasi digunakan untuk mendapatkan data kinerja guru dari atasan dalam unit kerjanya, dalam hal ini dari kepala sekolah, kepala sekolah masing-masing unit di SMK Negeri 1 Sukawati. Uji hipotesis korelasi dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi parsial yang bertujuan untuk menemukan harga korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel pengendali. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi pedagogik dan Motivasi Berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati, baik secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati. Bila dilihat dari kontribusi masing-masing variabel bebas, tampak Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan prediktor paling dominan dalam menentukan tingkat Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan kinerja guru

ABSTRACT

The aim of this study was to find out how much contribution of the principal leadership effectivity, teacher achievement motivation, and teacher pedagogic competency towards teacher performance at SMK Negeri 1 Sukawati. This study is *ex-post facto* by number of sample were 145 people and number of sample were 30. data collecting methode was questionnaire and observation technique. Questioner have been used to get data of the principal leadership effectivity, teacher achievement motivation, and teacher pedagogic competency. While the teacher performance got by observation technique. Observation technique have been used to get data of teacher performance from their superior in their working unit. In this case was the principal, the principal of each unit in SMK Negeri 1 Sukawati. Hypotesis test of correlation and contribution each independent variable towards dependent variable have been used partial correlation formula that have purpose to find out value of pure correlation regardless from control variable effect. Testing have been conducted with significancy level of 5%. Based on the result of study can be concluded that effectivity of principal leadership, pedagogic competency, and achievement motivation have significant contribution toward teacher performance in the SMK Negeri 1 Sukawati, either partial and simultaneously. Thus the third variable could as predictor of tend level of teacher performance in the SMK Negeri 1 Sukawati. If viewed from contribution each independent variables, and the principal leadership effectivity as dominant predictor that have effect on the teacher performance in the SMK Negeri 1 Sukawati.

Keywords: principal leadership, teacher pedagogic, competency, achievement motivation, teacher performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai salah satu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Rendahnya kinerja guru merupakan suatu tantangan yang sangat mendasar bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Hal ini bisa terlihat dari hasil tes kompetensi guru SMK secara nasional menunjukkan bahwa 30% guru-guru memiliki kompetensi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Data ini juga ditemui oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa 40% jumlah tenaga pendidikan tidak layak mengajar, dan hanya 60% dari 1,8 juta guru sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas di Indonesia yang memenuhi standar kompetensi.

Di samping fakta di atas, fenomena yang juga terjadi pada guru SMK N 1 Sukawati adalah guru banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan seni di luar sekolah karena pada umumnya guru SMKN 1 Sukawati merupakan

guru-guru seni. Dengan keadaan seperti demikian guru tidak mampu berkonsentrasi penuh pada tugasnya. Di lihat dari intensitas dalam kegiatan MGMP tampak nyata dapat dilihat bahwa guru sangat jarang mengikuti kegiatan tersebut selalu berbenturan dengan kegiatan guru di luar sekolah sehingga dengan alasan ini juga menjadi alasan utama guru tidak hadir. Dilihat dari motivasi kerja guru, guru tidak memiliki motivasi dalam melengkapi administrasi mengajar, tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik, tidak melakukan tugas-tugasnya selakanya guru ideal. Dengan keadaan seperti itu membuka peluang bagi belum optimalnya kinerja guru. Fenomena di atas didukung oleh Suroso (2002) mengatakan rendahnya kinerja guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) insentif/gaji secara nasional masih rendah, 2) kemampuan manajerial kepala sekolah, 3) motivasi berprestasi guru, 4) minimnya kesempatan yang dimiliki guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan sumber daya dalam bentuk *in-service training*, 5) kurangnya kesempatan membaca karena persoalan mencari pekerjaan tambahan, 6) prosedur kenaikan pangkat yang sulit terutama ke golongan diatas IV/a, 7) adanya perasaan tidak bangga menjadi guru, dan 8) suasana sekolah yang kurang aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas.

Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai gambaran tentang hasil kerja seseorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang

diembannya, didasarkan atas tanggung jawab profesional yang dimilikinya sesuai dengan ukuran yang berlaku bagi pekerjaannya (Davis, 1971).

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sedangkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja guru adalah wawasan kompetensi pedagogik. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa, *Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Pasal 3 ayat 2 menyatakan, *Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional*.

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman

wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, yang disertai dengan motivasi berprestasi yang tinggi, tentunya guru akan memiliki kinerja yang baik. Pencapaian tujuan pendidikan adalah sesuatu yang sangat diidam-idamkan oleh setiap sekolah. Kinerja guru yang baik sangat diperlukan dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan sekolah. Sekolah yang mempunyai kinerja guru rendah akan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Rendahnya kinerja guru disamping disebabkan oleh faktor eksternal seperti kemampuan manajerial kepala sekolah, juga disebabkan oleh faktor internal yaitu motivasi berprestasi guru itu sendiri. Motivasi yang tinggi menyebabkan seseorang melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dari sebelumnya, melakukan sesuatu agar dapat unggul dalam persaingan. Hal ini terjadi karena pekerjaannya dilakukan dengan senang hati dan dorongan yang kuat untuk melakukannya.

Motivasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Danim (2004) mengatakan motivasi (*motivation*) diartikan sebagai dorongan, kekuatan, kebutuhan, semangat, teladan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok orang untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Lebih lanjut dikatakan dalam arti kognitif,

motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan. Dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak.

Motivasi sangatlah penting bagi seorang guru, khususnya motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memiliki kemampuan untuk memacu atau menggerakkan para siswa agar pada diri siswa timbul keinginan untuk meningkatkan kemampuannya atau prestasinya dalam belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan maksimal sesuai yang diharapkan. Seorang guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu ingin bersaing untuk mencapai tujuan dengan menentukan standar tertentu, melakukan pekerjaan yang baik, dan selalu memilih yang terbaik.

Seorang guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu ingin bersaing untuk mencapai tujuan dengan menentukan standar tertentu, melakukan pekerjaan yang baik, dan selalu memilih yang terbaik. Winardi (2004) mengemukakan bahwa, orang-orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu (1) memiliki preferensi untuk mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran, dan (3) menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan. Pendapat lainnya dikemukakan Nasrun (1998) bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencapai prestasi yang

terbaik dalam suatu kegiatan dan penampilan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah, wawasan kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Namun bagaimana pengaruhnya, seberapa besar kontribusinya perlu dilakukan penelitian lebih jauh. Untuk itulah penelitian ini ingin mencoba mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Studi semacam ini dianggap penting dilakukan pada saat ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, dan kualitas guru pada khususnya. Dengan demikian guru yang berkualitas ini tentunya akan memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga mampu mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tempat bekerja.

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Besarnya kontribusi dari efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati, (2) Besarnya kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati, (3) Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati, dan (4) Besarnya kontribusi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sukawati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* (pengukuran setelah kejadian), karena data penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi sebelum penelitian ini diadakan dengan populasi adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Sukawati, populasi tersebut mempunyai karakteristik yang sama atau homogen ditinjau dari kesamaan dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru. Berdasarkan hasil survey diperoleh data bahwa jumlah anggota populasi yang diteliti adalah 145 orang. Sesuai pendapat di atas semestinya jumlah anggota sample dalam penelitian ini adalah 20 % dari 145 orang sehingga sample yang diambil adalah sebanyak 29 orang, namun dalam penelitian ini akan diambil anggota sampel sebanyak 30 orang untuk memenuhi kriteria normalitas data dalam penelitian. Dan jumlah sampelnya adalah 30.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan tehnik observasi. Tehnik angket digunakan untuk menjangkau data perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kompetensi pedagogiknya. Sedangkan data kinerja guru dijangkau dengan menggunakan tehnik

observasi. Tehnik observasi digunakan untuk mendapatkan data kinerja guru dari atasan dalam unit kerjanya, dalam hal ini dari kepala sekolah, kepala sekolah masing-masing unit di SMK Negeri 1 Sukawati.

Uji hipotesis korelasi dan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi parsial yang bertujuan untuk menemukan harga korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel pengendali (Winarsunu, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, dan (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Ringkasan hasil analisis data kontribusi antar-variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (SE)(%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 28,735 + 0,711X_1$	0,625	39,1	23,5
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 39,097 + 0,707X_2$	0,588	34,6	24,0
X ₃ dengan Y	$\hat{Y} = 73,964 + 0,708X_3$	0,506	25,6	14,0

X_1, X_2 dan X_3 dengan Y	$\hat{Y} = -45,980 + 0,427X_1 + 0,492X_2 + 0,386X_3$	0,784	61,5	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-

Kontribusi Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) Terhadap Kinerja guru (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana. Sesuai dengan tabel 4.9 di atas,

diperoleh regresi sederhana Y atas X_1 , dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 28,735 + 0,711X_1$ dengan $F_{hitung} = 80,333$ ($p < 0,05$). Pengujian signifikansi dan linieritas antara efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), seperti tampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji signifikansi dan kelinieran regresi kinerja guru (y) atas efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (x_1); regresi $\hat{Y} = 28,735 + 0,711X_1$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	126	26373,764				
Regresi (reg)	1	10318,272	10318,272	80,333 ^{*)}	3,920	6,840
Residu (res)	125	16055,492	128,444			
Tuna Cocok Galat	44	7065,163	160,572	1,447 ^{ns)}	1,540	1,840
	81	8990,329	110,992			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 28,735 + 0,711X_1$ dengan $F_{hitung} = 80,333 > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 3,920$ dan signifikansi (sig.) = $0,00 < 0,05$ berarti: signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh efektifitas

kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

dengan kinerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan

menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,625$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,625$ signifikan pada $\alpha =$

0,05. Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji signifikansi koefisien korelasi variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (x_1) dengan kinerja guru (y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_1 dengan Y	0,625	0,176	0,230	0,391	Signifikan

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada kontribusi yang positif dan signifikan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang positif dan signifikan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 28,735 + 0,711X_1$, dengan kontribusi sebesar 39,1%. Dengan kata lain, bahwa semakin baik efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru. Variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah

memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 23,5% terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sukawati.

Kontribusi Kompetensi pedagogik (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 seperti yang tampak pada tabel 4.9 di atas, ditemukan persamaan regresi: $\hat{Y} = 39,097 + 0,707X_2$ dengan $F_{hitung} = 66,054$.

Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan antara kompetensi pedagogik (X_2) dengan kinerja guru (Y), seperti tampak pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji signifikansi dan kelinieran persamaan garis regresi kinerja guru (y) atas kompetensi pedagogik (x_2); regresi $\hat{Y} = 39,097 + 0,707x_2$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	126	26373,764				
Regresi (reg)	1	9118,281	9118,281	66,054 ^{*)}	3,920	6,840
Residu (res)	125	17255,482	138,044			
Tuna Cocok Galat	39	5279,829	135,380	0,972 ^{ns)}	1,540	1,840
	86	11975,654	139,252			

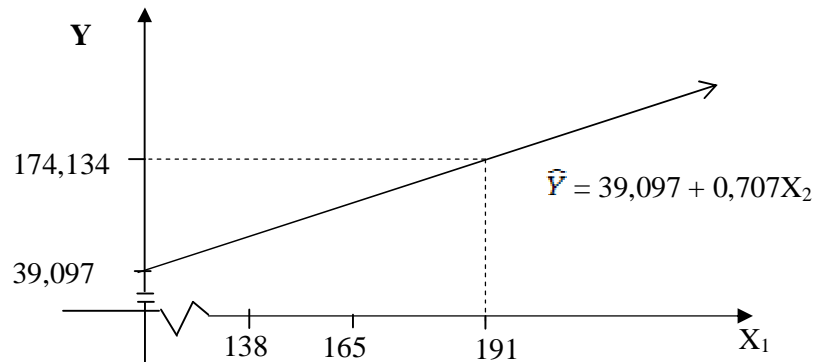
Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 39,097 + 0,707X_2$ dengan $F_{hitung} = 66,054 > F_{tabel} (\alpha=0,05)$

= 3,92 dan signifikansi (sig.) = 0,00 < 0,05 berarti: signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh

kompetensi pedagogik yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel kompetensi

pedagogik diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru.

Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Garis Regresi Kinerja guru Atas Kompetensi pedagogik

Kuatnya kontribusi antara kompetensi pedagogik (X_2) dengan kinerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,588$ dengan $p < 0,05$. Ini berarti $r_{hitung} = 0,588$

signifikan pada $\alpha = 0,05$. hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Kompetensi pedagogik (X_2) dengan Kinerja guru (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_2 dengan Y	0,588	0,176	0,230	0,346	Signifikan

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 39,097 + 0,707X_2$ dengan $F_{hitung} = 66,054$ ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar

34,6%. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi skor pencapaian kompetensi pedagogik, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Variabel kompetensi pedagogik memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,0% terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sukawati.

Kontribusi Motivasi berprestasi (X_3) Terhadap Kinerja guru (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 seperti tampak pada tabel

4.9 di atas, ditemukan persamaan regresi $\hat{Y} = 73,964 + 0,708X_3$ dengan $F_{hitung} = 43,062$ ($p < 0,05$) (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6). Pengujian signifikansi

dan linieritas hubungan antara motivasi berprestasi (X_3) dengan kinerja guru (Y), seperti tampak pada tabel 5 berikut.

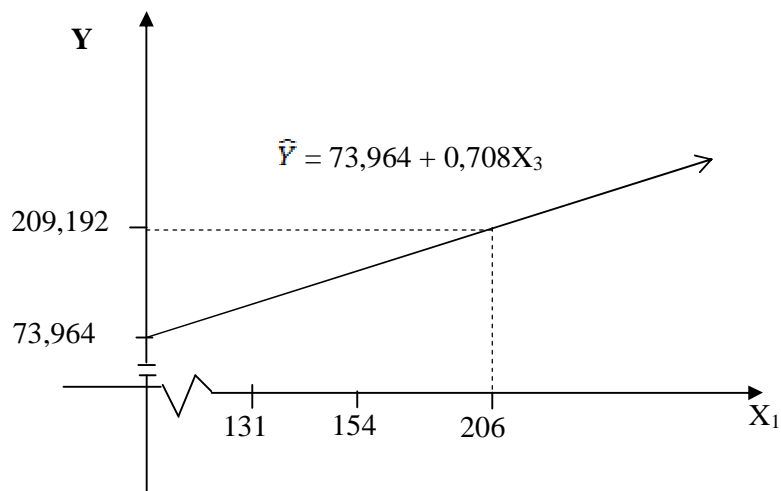
Tabel 5 Uji signifikansi dan kelinieran regresi kinerja guru (y) atas motivasi berprestasi (x_3); $\hat{Y} = 73,964 + 0,708x_3$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	126	26373,764				
Regresi (reg)	1	6757,671	6757,671	43,062 [*]	3,920	6,840
Residu (res)	125	19616,093	156,929			
Tuna Cocok Galat	27	4254,948	157,591	1,005 ^{ns}	1,570	1,890
	98	15361,145	156,746			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = 73,964 + 0,708X_3$ dengan $F_{hitung} = 43,062 > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 3,920$ dan ($p < 0,05$) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan oleh motivasi berprestasi yang dapat diprediksikan

melalui persamaan garis regresi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenaikan skor variabel motivasi berprestasi diikuti pula oleh kenaikan rata-rata skor kinerja guru.

Prediksi ini dapat ditunjukkan oleh grafik persamaan garis regresi seperti tampak pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Grafik garis regresi kinerja guru atas motivasi berprestasi

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara skor motivasi berprestasi (X_3) dengan kinerja guru (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,505$

dengan $p < 0,05$ (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7). Ini berarti $r_{hitung} = 0,505$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Signifikansi Koefisien Hubungan Variabel Motivasi berprestasi (X_3) Dengan Kinerja guru (Y)

Hubungan Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}		r^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_1 dengan Y	0,505	0,176	0,230	0,256	Signifikan

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan, yaitu “terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 73,964 + 0,708X_3$ dengan $F_{hitung} = 43,062$ dengan kontribusi sebesar 25,6%. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi skor pencapaian motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 14,0% terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sukawati.

Hubungan Secara Bersama-sama Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi pedagogik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi pedagogik (X_2), dan motivasi berprestasi (X_3) terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial.

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -45,980 + 0,427X_1 + 0,492X_2 + 0,386X_3$ dengan $F_{hitung} = 65,599$ ($p < 0,05$). Pengujian signifikansi persamaan regresi ganda disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Uji signifikansi persamaan regresi kinerja guru (y) atas efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (x_1 , kompetensi pedagogik (x_2), dan motivasi

berprestasi (x_3); $\hat{Y} = -45,980 + 0,427x_1 + 0,492x_2 + 0,386x_3$

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	126	26373,764				
Regresi (reg)	3	16229,871	5409,957	65,599*)	2,680	3,940
Residu (res)	123	10143,893	82,471			

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi $\hat{Y} = -45,980 + 0,427X_1 + 0,492X_2 + 0,386X_3$ dengan $F_{hitung} = F_{hitung} = 65,599 > F_{tabel (\alpha=0,05)} = 2,680$. dan ($p < 0,05$) adalah signifikan. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya $R_{y.123} = 0,784$ dengan $p < 0,05$. Ini berarti $R_{y.123} = 0,784$

signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan dan pengujiannya diperlihatkan pada tabel 6 berikut: Tabel 6 Uji signifikasi koefisien korelasi variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (x_1), kompetensi pedagogik (x_2) dan motivasi berprestasi (x_3) terhadap kinerja guru (y)

Hubungan Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}		R_{hitung}^2	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y	0,784	0,176	0,230	0,615	Signifikan

Dengan demikian hipotesis nol (**H₀**) yang menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (**H_a**) yang diajukan, yaitu “terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dengan demikian hipotesis nol (**H₀**) yang menyatakan menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas

kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (**H_a**) yang diajukan, yaitu “terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi terhadap

kinerja guru” melalui persamaan $\hat{Y} = -45,980 + 0,427X_1 + 0,492X_2 + 0,386X_3$ dengan kontribusi sebesar 61,5%.

4.1.1 Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi parsial jenjang kedua. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya.

Dengan bantuan program SPSS 10.0 for windows diperoleh besarnya koefisien hubungan parsial $r_{1y-23} = 0,469$; $r_{2y-13} = 0,527$; dan $r_{3y-12} = 0,376$.

Untuk memudahkan mencerna hasil tersebut, disajikan pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Uji signifikansi koefisien korelasi parsial variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (x1), kompetensi pedagogik (x2), dan motivasi berprestasi (x3) dengan kinerja guru(y)

Hubungan Parsial	Koef. Hubungan	Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}		dk (N-m-1)	Ktr.
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$		
r_{1y-23}	0,469	0,220	5,883	1,980	2,617	123	signifikan
r_{2y-13}	0,527	0,278	6,875	1,980	2,617	123	signifikan
r_{3y-12}	0,376	0,141	4,505	1,980	2,617	123	signifikan

Keterangan :

- r_{1y-23} : Korelasi antara variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi
- r_{2y-23} : Korelasi antara variabel kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi
- r_{3y-12} : Korelasi antara variabel motivasi berprestasi dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel kompetensi pedagogik dan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi pedagogik dan Motivasi Berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati, baik secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga variabel

tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati. Bila dilihat dari kontribusi masing-masing variabel bebas, tampak Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan prediktor paling dominan dalam menentukan tingkat Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sukawati.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, S. 2004. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Davis, Keith; *Human Behavior at Work*, 4 th ed., New York, McGraw-Hill Book Company 1972.
- Winardi. 2004. *Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo.
- Suroso. 2002. *In Memoriam Guru*. Yogyakarta:----